

## PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU GAYA HIDUP HEDONISME

Atika <sup>1</sup>, Santi Afriyani <sup>1</sup>, Nur Fitriyani Sahamony <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Binawan, Jakarta, Indonesia.  
Email: atika@binawan.ac.id, santi@binawan.ac.id, mony@binawan.ac.id

Korespondensi: atika@binawan.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku gaya hidup hedonisme mahasiswa Universitas Binawan. Sampel ini diambil dari Mahasiswa aktif Universitas Binawan dari semua angkatan aktif di periode 2021-2022. Pemilihan sampel yaitu pada kalangan mahasiswa karena berada dalam masa pembentukan identitas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Skala Likert. Indikator yang digunakan pada literasi keuangan (variabel X) mencakup pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, keterampilan keuangan, dan tingkat keyakinan. Indikator yang digunakan pada gaya hidup hedonisme (variabel Y) mencakup kegiatan, minat, dan opini. Hasil penelitian yang menggunakan perhitungan statistik melalui aplikasi Statistical Package for the Social Science (SPSS) versi 26 menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku gaya hidup hedonisme mahasiswa Universitas Binawan.

**Kata kunci:** Literasi keuangan, Gaya hidup hedonisme, Mahasiswa, Universitas Binawan.

*Abstract: This study aims to determine the effect of financial literacy on the hedonistic lifestyle behavior of Binawan University students. This sample was taken from active Binawan University students from all active batches in the 2021-2022 period. The sample selection is among students because they are in a period of identity formation. The type of data used in this quantitative research is primary data obtained from questionnaires distributed and related to the problem under study. The research instrument used in this study uses the Likert Scale method. The indicators used in financial literacy (variable X) include financial knowledge, financial behavior, financial attitude, financial skills, and level of confidence. The indicators used in the hedonism lifestyle (variable Y) include activities, interests, and opinions. The results of the study using statistical calculations through the Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 26 application show that financial literacy has a positive and significant effect on the hedonistic lifestyle behavior of Binawan University students.*

**Key words:** Financial literacy, Hedonistic lifestyle behavior, College students, Binawan University.

---

### PENDAHULUAN

Trend saat ini menunjukkan pentingnya memperoleh keterampilan literasi keuangan sebagai bekal di masa depan. Pertama, anak muda cenderung menghadapi keputusan yang lebih menantang jika transaksi keuangan berjalan tanpa pertimbangan yang matang. Oleh karena itu, pendidikan keuangan memiliki peran penting dalam melindungi konsumen terkait pengelolaan keuangan. Sebelum seseorang mengambil

keputusan untuk memilih atau membeli produk tertentu, hendaknya harus mengetahui terlebih dahulu manfaat atau jenis produk yang sesuai dengan kebutuhannya serta untuk menghindari terjadinya upaya ancaman keuangan seperti penipuan transaksi dalam keuangan. Kedua, di beberapa negara, anak muda mungkin akan menanggung lebih banyak risiko keuangan didalam kehidupan mereka daripada saat ini, karena faktor-faktor seperti peningkatan taraf hidup, perlindungan kesejahteraan yang kurang, dan lebih banyak ketidakpastian dalam pendapatan di hari tua, karena perubahan kebijakan peraturan. Prospek pekerjaan yang bervariasi dan potensi ketidakstabilan ekonomi sebagai akibat dari pesatnya digitalisasi, perubahan teknologi, perubahan iklim, pandemi, globalisasi, dan perubahan sifat pekerjaan juga dapat berkontribusi terhadap ketidakpastian keuangan.

Berbicara tentang kehidupan anak muda, erat kaitannya dengan kehidupan mahasiswa. Menurut (Sarwono, 2013), pada umumnya mahasiswa digolongkan kedalam kelompok remaja akhir dan sedang menuju dewasa. Pada masa ini, mahasiswa berada dalam masa pembentukan identitas. Mereka merasakan pertentangan antar sikap, nilai, ideologi dan gaya hidup. Mereka juga tidak punya tempat berpijak yang dapat memberikan rasa aman, selain hubungan dengan teman-temannya. Seharusnya mahasiswa menjadi bagian dari kaum intelektual dengan giat belajar dan menuntut ilmu di perguruan tinggi untuk kegiatan membaca, menulis, meneliti, berdiskusi, dan berorganisasi menjadi aktivitas yang seharusnya dilakukan oleh mahasiswa.

Untuk mendukung masyarakat dalam mengelola keuangan, saat ini semakin banyak jumlah layanan keuangan digital sehingga dapat membuka peluang bagi setiap individu untuk lebih berkembang dalam sistem keuangan. Tetapi layanan tersebut juga dapat mengancam keamanan konsumen karena adanya “kebocoran” data pribadi yang bersifat rahasia sehingga berakibat terjadinya penipuan keuangan, dan juga adanya tingkat literasi keuangan yang rendah serta keterampilan digital yang buruk terhadap keamanan siber. Meningkatnya ketersediaan pinjaman online dan biaya lainnya yang terkait dengan berbagai penyedia layanan investasi, asuransi dan layanan lain yang sering ditargetkan untuk anak muda dan konsumen yang belum berpengalaman akan menimbulkan tantangan lebih besar untuk perlindungan dan pendidikan keuangan konsumen.

Pada kenyataannya, tingkat literasi keuangan di Indonesia adalah salah satu yang terendah di dunia, hal tersebut didasarkan pada penilaian Pisa Report pada tahun 2018,

skor indeks Indonesia terkait dengan literasi keuangan adalah 388, sementara skor indeks rata-rata negara lain adalah 505 (OECD, 2019). Kurangnya literasi keuangan digital dapat memicu ketidakpercayaan konsumen dan melemahkan stabilitas industri fintech. Ironinya, meskipun jumlah penduduk Indonesia yang menggunakan *digital financial services* (DFS) sudah mencapai 79,9% (DSR, 2019), namun 75% dari perusahaan fintech melaporkan bahwa mereka masih kesulitan menghadapi rendahnya literasi keuangan dalam target pasar (Aftech, 2020).

Menyadari pentingnya mengembangkan keterampilan literasi keuangan di kalangan anak muda, maka semakin banyak negara telah mengembangkan dan menerapkan pendekatan terkoordinasi secara nasional untuk pendidikan keuangan, yang biasanya dimasukkan dalam strategi nasional. Pembuat kebijakan semakin menyadari bahwa anak muda perlu melek financial untuk melakukan tugas-tugas umum dalam kehidupan sehari-hari, seperti menggunakan kartu elektronik sebagai alat pembayaran atau pilihan investasi yang tersedia, serta bagaimana mahasiswa menjadi semakin mandiri dari keluarga perihal pengelolaan keuangan.

Disamping itu, pengaruh gaya hidup hedonisme begitu nyata di kalangan masyarakat terutama pada mahasiswa. Perilaku gaya hidup hedonisme yang tampak di kalangan mahasiswa saat ini, disamping adanya perubahan dari kehidupan masyarakat modern, diyakini pula adanya perubahan pada proses perkembangan individu. Menurut (Purnomo & Ichsanudin, 2021) gaya hidup hedonisme adalah pola hidup di mana aktivitas cenderung mencari kesenangan hidup. Menurut Erlina (dalam Arinda, 2021), kepuasan yang dituju oleh setiap individu dapat berbeda-beda, namun pada dasarnya individu akan berusaha mencapai kepuasan tersebut dengan cara yang instan dan menghalalkan berbagai cara. Mahasiswa sangat antusias dengan hal-hal baru, gaya hidup hedonisme ini dianggap menarik, mengingat gaya hidup hedonisme ini memiliki daya tarik yang besar terhadap kehidupan mahasiswa.

Dengan demikian, perlu adanya evaluasi terkait fenomena ini dan perlu untuk dilakukan penelitian tentang gaya hidup hedonisme mahasiswa kaitannya dengan literasi keuangan yang telah mereka dapatkan, khususnya kepada mahasiswa Universitas Binawan. Oleh karena itu pada penelitian ini diajukan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Gaya Hidup Hedonisme”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap gaya hidup hedonisme.

Medhury (dalam Harnovinsah et al., 2020) menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan dan membuat keputusan yang efektif terkait dengan manajemen penggunaan uang. Literasi keuangan menolong seseorang untuk memperbaiki level pemahaman seseorang untuk menghadapi masalah keuangan yang memungkinkan untuk mengolah informasi keuangan, lalu membuat keputusan yang tepat. Sejalan dengan itu, Lusardi dan Mitchell (dalam Marganingsih & Pelipa, 2022) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*).

Menurut Gultom et al., (2022), literasi keuangan merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, kesadaran, sikap dan perilaku yang diperlukan oleh seseorang dalam membuat keputusan keuangan yang sehat untuk mencapai kesejahteraan keuangannya. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2016) disebutkan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik.

Houston (2011) menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain karakteristik sosio-demografi, latar belakang keluarga, kekayaan, dan preferensi konsumen. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu jenis kelamin, etnis atau ras, pekerjaan, hingga tingkat pendidikan dan pendapatan seseorang. Literasi keuangan mempunyai beberapa komponen dalam mengukur tingkat literasi keuangan seseorang yaitu: a) Pengetahuan keuangan, yakni pengetahuan dan pemahaman mengenai lembaga jasa keuangan, produk dan layanan jasa keuangan serta pengetahuan terkait karakteristik suatu produk; b) Perilaku keuangan, yakni perilaku keuangan berhubungan dengan tujuan dalam menggunakan produk dan bagaimana dalam mencapai tujuan keuangan yang baik; c) Sikap keuangan, yakni sikap keuangan berkaitan dengan tujuan keuangan dan penyusunan rencana keuangan seseorang. Seperti kemampuan dalam menghitung produk jasa keuangan; d) Keterampilan keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menghitung produk jasa lembaga keuangan, seperti bunga tabungan maupun pinjaman, hasil investasi, biaya dan denda; dan e) Tingkat keyakinan berkaitan dengan pengetahuan mengenai lembaga keuangan baik produk maupun jasa serta kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan (Setiawan, 2017).

Perilaku gaya hidup Hedonisme merupakan pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Bagi para penganut paham ini, bersenang-senang, pesta pora, dan pelesiran merupakan tujuan utama hidup, entah itu menyenangkan orang lain atau tidak, karena mereka beranggapan hidup ini hanya sekali, sehingga mereka merasa ingin menikmati hidup senikmat-nikmatnya (Wajdi & Lubis, 2019). Menurut (Sedarmayanti et al., 2021) gaya hidup hedonisme adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.

Menurut Purnomo & Ichsanudin (2021), aspek-aspek perilaku gaya hidup hedonisme antara lain: a) Kegiatan, yakni tindakan nyata mengejar modernitas fisik seperti banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak membeli barang-barang yang kurang diperlukan, pergi ke pusat perbelanjaan dan kafe; b) Minat, seperti memiliki minat dalam hal fashion, makanan, barang-barang mewah, tempat kumpul, dan selalu ingin jadi pusat perhatian; c) Opini, yakni anggapan bahwa dunia sangat membencinya ketika sebuah masalah berat muncul atau memiliki relativitas kenikmatan di atas rata-rata yang tinggi. Menurut Kotler dan Amstrong (dalam Lestari & Faizin, 2022) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan dari luar diri individu (eksternal). Faktor internal tersebut meliputi sikap, pengalaman dan pengamatan, konsep diri, kepribadian dan motif, sedangkan faktor eksternal meliputi kelas sosial, kelompok referensi, keluarga dan kebudayaan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang merupakan analisis berbentuk informasi dasar dalam bentuk deskripsi yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengumpulkan data yang terkumpul melalui penelitian kuesioner sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Binawan yang terdiri dari mahasiswa Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, dan Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial seluruh angkatan periode 2021-2022 yang terbagi ke dalam 8 program studi dengan jumlah anggota populasi sebanyak 1948 mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *non probability sampling* yang mana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang berbeda-beda untuk dipilih menjadi sampel. Metode tersebut didukung dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara selektif, yaitu perwakilan mahasiswa dari setiap program studi di Universitas Binawan. Penelitian menggunakan pengukuran dari Gay & Diehl (1992) untuk mengetahui jumlah sampel, yaitu apabila penelitian yang dikerjakan merupakan penelitian bersifat korelasi atau berhubungan, maka ukuran sampel sekurang-kurangnya adalah sebesar 30 unit sampel. Dalam hal ini, penulis menggunakan sampel sebanyak 60 orang mahasiswa terpilih.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer diperoleh dari hasil pembagian kuesioner yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini pengukuran variabel yang digunakan adalah skala ordinal. Kuesioner diberikan skala pada variabel-variabel yang akan diteliti melalui tanggapan dari responden dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban, yaitu dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Adapun Peneliti menyusun pertanyaan kuesioner di bagi menjadi 3 bagian, 9 pertanyaan tentang profil responden, 24 pertanyaan tentang literasi keuangan, dan 25 pertanyaan mengenai perilaku gaya hidup hedonisme mahasiswa. Adapun kuesioner yang peneliti susun telah diujicobakan kepada 36 responden yang berasal dari beberapa kampus yang ada di Jakarta Timur dan seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Kedua variabel dinyatakan bersifat reliabel (nilai *alpha cronbach's* > 0,60) dengan nilai *alpha cronbach's* untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,937 dan Perilaku gaya hidup hedonisme sebesar 0,927. Keseluruhan teknik analisis data menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 26.

## HASIL

### Literasi Keuangan

Didalam mengkategorikan literasi keuangan pada mahasiswa perlu dihitung analisa deskripsi untuk masing-masing indikator dengan cara mencari nilai rata-rata dari jawaban responden yang telah di peroleh sebelumnya menurut skala likert. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Literasi Keuangan.

Variabel (X)	N	Minimum	Maximun	Mean	Standar Deviasi
Literasi Keuangan	60	3	5	3,61	0,59

Sumber: Olah data, (2022).

Berdasarkan Tabel 1 statistik literasi keuangan dapat dijelaskan bahwa dari 60 orang yang menjadi sampel terdapat skor minimal yaitu sebesar 3 dan skor maksimal sebesar 5 dengan nilai rata-rata sebesar 3,61 dan standar deviasi sebesar 0,59.

Adapun untuk mengkategorikan literasi keuangan menurut Chen dan Volpe (dalam Litamahuputty, 2020) perlu dihitung persentase skor untuk masing-masing indikator yang telah di peroleh dari responden. Dengan pengukuran literasi keuangan sebagai berikut:

Tabel 2. Pengukuran Literasi Keuangan.

Kategori	Keterangan
Rendah	<60%
Sedang	60% - 79%
Tinggi	>80%

Sumber: Chen & Volpe (1998)

Sesuai dari jawaban responden diperoleh hasil dari masing-masing indikator literasi keuangan sebagai berikut:

Tabel 3. Perhitungan Persentase Skor Literasi Keuangan.

Aspek	Indikator	Nomor Item	Presentase Indikator	Presentase Aspek
Literasi Keuangan	Pengetahuan Keuangan	1,12,13,17,18,21	74,50%	74,29%
	Perilaku Keuangan	2,6,15,16,20	68,27%	
	Sikap Keuangan	3,9,10,11,19,23	90,44%	
	Keterampilan Keuangan	7,8,14,24,25	65,40%	
	Tingkat Keyakinan	4,22	72,83%	

Sumber: Olah data, (2022).

Berdasarkan Tabel 3 perhitungan skor rata-rata presentase literasi keuangan berdasarkan indikator diperoleh skor sebesar 74,29%, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Universitas Binawan adalah kategori sedang.

## Perilaku Gaya Hidup Hedonisme

Tabel 4. Statistik Deskriptif Perilaku Gaya Hidup Hedonisme.

Variabel (Y)	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar deviasi
Perilaku Gaya Hidup Hedonisme	60	1	4	2,82	0,72

Sumber: Olah data, (2022).

Berdasarkan Tabel 4 statistik deskriptif perilaku gaya hidup hedonisme dapat dijelaskan bahwa dari 60 orang yang menjadi sampel terdapat skor minimal yaitu sebesar 1 dan skor maksimal sebesar 4 dengan rata-rata sebesar 2,82 dan standar deviasi sebesar 0,72. Adapun untuk menghitung skor perilaku gaya hidup hedonisme adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Pengukuran Perilaku Gaya Hidup Hedonisme.

Aspek	Indikator	Nomor Item	Presentase Indikator	Presentase Aspek
Perilaku Gaya Hidup Hedonisme	Kegiatan	1,5,7,8,9,10,13,17,18	52.52%	56.63%
	Minat	2,3,6,11,12,14,15,23	58.38%	
	Opini	4,16,19,20,21,22,24,25	59.00%	

Sumber: Olah data, (2022).

Berdasarkan Tabel 5 perhitungan skor rata-rata presentase perilaku gaya hidup hedonisme berdasarkan indikator diperoleh skor sebesar 56,63%, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku gaya hidup hedonisme mahasiswa Universitas Binawan adalah kategori rendah.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas dilakukan secara sederhana dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas.

N	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)
60	0,059	0,200

Sumber: Olah data, (2022).

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji normalitas variabel literasi keuangan dan perilaku gaya hidup hedonisme diketahui nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti bahwa  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.



Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linear tidaknya hubungan antar masing-masing variabel penelitian. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada variabel independen dan dependen memiliki hubungan yang linear atau tidak linear secara signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas.

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Perilaku gaya hidup hedonisme * Literasi keuangan	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	18.665	34	.549	1.194	.327
		<i>Linearity</i>	2.144	1	2.144	4.661	.041
		<i>Deviation from Linearity</i>	16.521	33	.501	1.088	.418
		<i>Within Groups</i>	11.499	25	.460		
		<i>Total</i>	30.164	59			

Sumber: Olah data, (2022).

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,418. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel dependen dan independen.

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Sederhana.

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.267 <sup>a</sup>	.071	.055	.695

a. *Predictors: (Constant)*, Literasi keuangan

Sumber: Olah data, (2022).

Nilai korelasi/hubungan (R) yaitu 0,267 dan dijelaskan besarnya persentase variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebutkan.  $R_s = 0,071$  yang mengandung pengertian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 7,1%, sedangkan sisanya 92,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel 9. Tabel Uji Anova.

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	
1	<i>Regression</i>	2.144	1	2.144	4.438	.039 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	28.020	58	.483		
	<i>Total</i>	30.164	59			

a. *Dependent Variable: Perilaku gaya hidup hedonisme*

b. *Predictors: (Constant)*, Literasi keuangan

Sumber: Olah data, (2022).

F hitung = 4,438 dengan tingkat signifikansi probabilitas  $0,039 < 0,05$ . Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel literasi keuangan atau dengan kata lain ada pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap perilaku gaya hidup hedonisme mahasiswa Universitas Binawan.

Tabel 10. Uji t.

	<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	1.667	.556		2.998	.004
	Literasi keuangan	.321	.152	.267	2.107	.039

a. *Dependent Variable: Perilaku gaya hidup hedonisme.*

Sumber: Olah data, (2022).

Atau analisis regresi sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX + C$$

Keterangan:

Y : Perilaku gaya hidup hedonisme

X : Literasi Keuangan

a : Konstanta

C : Standar error

b : Koefisien Regresi

$$Y = a + bX + c = 1,667 + 0,321 + 0,695 = 2,683$$

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dinyatakan signifikan atau tidak.

Ho : Tidak terdapat Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Gaya Hidup Hedonisme mahasiswa Universitas Binawan.

H1 : Terdapat Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Gaya Hidup Hedonisme mahasiswa Universitas Binawan.

Ho : Diterima jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

H1 : Diterima jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji t, maka diketahui nilai signifikansi untuk variabel literasi keuangan (X) sebesar 0,039 di mana  $0,039 < 0,05$ , sedangkan nilai t hitung diperoleh sebesar  $2,107 >$  nilai t tabel 1,672, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan dalam uji t berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku gaya hidup hedonisme mahasiswa Universitas Binawan

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien variabel literasi keuangan yaitu sebesar 0,321 bertanda positif. Artinya variabel literasi keuangan berbanding lurus atau searah terhadap perilaku gaya hidup hedonisme, dan hasil uji t menunjukkan nilai t hitung literasi keuangan sebesar 2,107 yang mana menunjukkan lebih besar dari t tabel yaitu 1,672. Artinya terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku gaya hidup hedonisme. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzia & Nurdin (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan maka perilaku gaya hidup hedonisme juga akan semakin tinggi.

Literasi keuangan mahasiswa Universitas Binawan diukur dengan menggunakan lima indikator yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, keterampilan keuangan dan tingkat keyakinan yang memperoleh hasil bahwa mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang berada pada kategori menengah atau sedang. Adapun jika dilihat dari tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (2017) yang dilihat dari hasil analisis data tingkat literasi keuangan mahasiswa berada pada posisi *suff literate* di mana tahap ini seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan dengan pengetahuan yang cukup mengenai produk dan jasa keuangan, dengan tingkat literasi keuangan mahasiswa yang sedang, menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Binawan yang memiliki keinginan untuk membeli suatu barang namun masih bisa mengontrol diri dan menerapkan skala prioritas dalam membeli barang. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa Universitas Binawan kategori sedang dan perilaku gaya hidup hedonisme kategori rendah. Hal ini disebabkan karena pengetahuan literasi keuangan mahasiswa Universitas Binawan sudah baik, sehingga perilaku gaya hidup hedonisme dapat dihindari.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara literasi keuangan terhadap perilaku gaya hidup hedonisme mahasiswa Universitas Binawan, artinya semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula gaya hidup hedonisme yang dilakukannya dan begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Rohmanto & Susanti (2021) yang menyatakan bahwa Lifestyle Hedonis berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS (Universitas Mahasaraswati Denpasar). Implikasi manajerial dari pembahasan dan hasil analisis dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi para mahasiswa untuk dapat mengevaluasi diri agar lebih mawas diri dan berhati-hati dengan gaya hidup hedonisme, meskipun telah memiliki literasi keuangan yang baik. Selain itu, dosen juga dapat memanfaatkan penelitian ini dalam memonitor tingkat literasi keuangan dan gaya hidup mahasiswanya dan mengarahkan mereka untuk menjadi lebih baik. Penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya agar bisa menjadi salah satu referensi wawasan terkait hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme.

## SARAN

Dalam hal ini penulis memberikan beberapa saran untuk dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yaitu:

1. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat lebih spesifik lagi dalam menjelaskan tentang jumlah sampel dan populasi responden sebagai obyek penelitian agar hasilnya dapat lebih baik lagi.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menambah variabel-variabel independen lain yang dapat mempengaruhi variabel perilaku hedonisme, seperti variabel kontrol diri, konsep diri, *financial behafior*, *financial attitude*, faktor demografi pendidikan, faktor demografi tempat tinggal, faktor demografi asal daerah, faktor emografi usia dan faktor demografi jumlah keluarga.

Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar dapat melakukan wawancara secara langsung kepada responden, agar hasil dari penelitian lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aftech. (2020). *Indonesia Fintech Report*.
- Arinda, D. (2021). Konformitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa. *Psikoborneo*, 9(3), 528–534.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *JAI Press.Inc*, 7(2).
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *EMAS*, 2(3).
- DSR. (2019). *Fintech Report*.
- Fauzia, A. N., & Nurdin. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung angkatan 2015). *Spesia (Prosiding Manajemen)*, 5(1).
- Gay, L. R., & Diehl, P. L. (1992). *Research Methods for Business and Management*. Mc. Millan Publishing Company.
- Gultom, B. T., Renol, S., & Siagian, L. (2022). Dampak Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus di Universitas Hkbp Nommensen Pematang Siantar). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1).
- Harnovinsah, Sopanah, A., & P. Sari, R. (2020). *Bunga Rampai Akuntansi Publik (Isu Kontemporer Akuntansi Publik)*. Unitomo Press.
- Lestari, N. T., & Faizin, M. (2022). Pengaruh Konsep Diri, Gaya Hidup dan Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 2(2), 229–244.
- Litamahuputty, J. V. (2020). Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Politeknik Negeri Ambon. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(1), 83–89.
- Marganingsih, A., & Pelipa, E. D. (2022). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(2), 89–100.
- OECD. (2019). *PISA Financial literacy assesment report*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peningkatan literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat (76 /POJK.07/2016)*. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat/SAL - POJK Literasi dan Inklusi Keuangan -.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Literasi Keuangan*.
- Purnomo, H., & Ichsanudin. (2021). *Monograf: Analisis Gaya Hedonis, Status Sosial, Variasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Citra Merek*. Media Sains Indonesia.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan

Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1).

Sarwono, S. W. (2013). *Psikologi Remaja*. Rajawali Pers.

Sedarmayanti, Rusilowati, U., & Sunarsi, D. (2021). *Knowledge Management*. Cipta Media Nusantara.

Setiawan. (2017). *Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Rajawali Pers.

Wajdi, F., & Lubis, S. K. (2019). *Etika Profesi Hukum (Edisi Revisi)*. Sinar Grafika.